

**PENGARUH PERSEPSI KEMUDAHAN TERHADAP SIKAP  
PROFESIONAL PEMBERI ASUHAN PADA PENERAPAN  
REKAM MEDIS ELETRONIK RAWAT JALAN DI RUMAH  
SAKIT BETHESDA LEMPUYANGWANGI  
YOGYAKARTA**

***THE INFLUENCE OF PERCEPTION EASE OF USE ON THE  
PROFESSIONAL ATTITUDE OF CAREGIVERS IN THE  
APPLICATION OF ELECTRONIC MEDICAL RECORD OUTPATIENT  
IN BETHESDA HOSPITAL LEMPUYANGWANGI, YOGYAKARTA***

Rina Yulida<sup>1</sup>, Alyani Cahyaningrum<sup>2</sup>, Harinto Nur Seha<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup>Program Studi Diploma Tiga Rekam Medis dan Informasi Kesehatan,  
Politeknik Permata Indonesia Yogyakarta

rina.yulida@permataindonesia.ac.id, harinto\_ns@permataindonesia.ac.id

**Abstrak**

**Latar Belakang :** Rekam Medis Elektronik (RME) adalah sebuah perangkat teknologi informasi untuk mengumpulkan, menyimpan, mengolah serta mengakses data rekam medis pasien di rumah sakit. Penerapan rekam medis elektronik ini dimaksudkan untuk mempermudah pelayanan kesehatan dan diharapkan memiliki efek yang positif pada perawatan dan tindakan yang diberikan kepada pasien. Berdasarkan studi pendahuluan yang telah dilakukan peneliti menggunakan metode TAM (*Technology Acceptance Model*) untuk mengetahui keefektifan penerapan dan penerimaan sistem rekam medis elektronik berdasarkan persepsi kemudahan PPA (Profesional Pemberi Asuhan) terhadap sikap yang nantinya dapat mempengaruhi dalam penerimaan teknologi rekam medis elektronik khususnya dalam meningkatkan kualitas pelayanan pasien.

**Tujuan :** Mengetahui pengaruh persepsi kemudahan pengguna RME terhadap sikap perilaku pengguna RME di Rumah Sakit Lempuyangwangi Yogyakarta.

**Metode :** Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif analitik. Desain penelitian yang digunakan adalah *cross sectional*. jumlah sampel yang akan diteliti adalah sebesar 71 PPA (Profesional Pemberi Asuhan). Penelitian ini di tetapkan dengan teknik pengambilan sampel *Accidental Sampling*. Variabel bebasnya adalah faktor kemudahan (*Peceived ease of use*). Variabel terikat adalah sikap pengguna dalam menggunakan RME (Rekam Medis Elektronik). Pengumpulan data menggunakan kuesioner. Uji statistik menggunakan uji regresi linear sederhana dan distribusi frekuensi.

**Hasil :** Sebanyak 59,2 % responden tergolong kategori cukup baik dalam persepsi kemudahan profesional pemberi asuhan terhadap penggunaan RME dan sebanyak 71,8% responden tergolong kategori cukup baik dalam sikap pengguna RME.

**Kesimpulan :** Ada pengaruh persepsi kemudahan terhadap sikap profesional pemberi asuhan pada penerapan rekam medis elektronik rawat jalan di Rumah Sakit Bethesda Lempuyangwangi Yogyakarta.

Kata kunci : Rekam medis elektronik, *Technology Acceptance Model* (TAM)

## Abstract

**Background :** *Electronic Medical Records (RME) is an information technology device to collect, store, process and access patient medical record data in hospitals. The implementation of electronic medical records is intended to facilitate health services and is expected to have a positive effect on the care and actions provided to patients. Based on preliminary studies that have been conducted, researchers use the TAM (Technology Acceptance Model) method to determine the effectiveness of the application and acceptance of the electronic medical record system based on the perceived ease of PPA (Professional Care Giver) on attitudes which can later influence the acceptance of electronic medical record technology, especially in improving the quality of patient service.*

**Purpose :** *Knowing the effect of perceived ease of use of RME on behavioral attitudes of RME users at Lempuyangwangi Hospital Yogyakarta.*

**Method :** *This type of research is analytical quantitative research. . The research design used is cross sectional. the number of samples to be studied is 71 PPA (Professional Caregivers). This research was determined by Accidental Sampling sampling technique. The independent variable is the ease factor (Peceived ease of use). The dependent variable is the user's attitude towards using RME (Electronic Medical Records). Data collection using a questionnaire. Statistical tests using simple linear regression tests and frequency distribution.*

**Result :** *A total of 59,2% of respondents were categorized as quite good in the perceived ease of professional care giver in using RME and 71,8% of respondents were categorized as less good in the attitude of RME users.*

**Conclusion :** *There is an effect of perceived convenience on the professional attitude of caregivers on the application of outpatient electronic medical records at Bethesda Lempuyangwangi Hospital Yogyakarta.*

**Keywords:** *Electronic medical record, Technology Acceptance Model (TAM)*

## 1. PENDAHULUAN

Pada tanggal 31 Agustus 2022, Kementerian Kesehatan Republik Indonesia menerbitkan Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 24 Tahun 2022 tentang Rekam Medis. Secara umum, Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 24 Tahun 2022 mengatur tiga hal baru yaitu : sistem elektronik rekam medis elektronik, penyelenggaraan rekam medis elektronik, keamanan dan perlindungan data rekam medis elektronik. Rekam Medis Elektronik (RME) adalah sebuah perangkat teknologi informasi untuk mengumpulkan, menyimpan, mengolah serta mengakses data rekam medis pasien di rumah sakit. Penerapan rekam medis elektronik ini dimaksudkan untuk mempermudah pelayanan kesehatan dan diharapkan memiliki efek yang positif

pada perawatan dan tindakan yang diberikan kepada pasien (Ningtyas & Lubis, 2018). Penggunaan rekam medis elektronik (RME) diharapkan dapat meningkatkan dan memperkuat manfaat rekam medis. Pemanfaatan dari rekam medis elektronik (RME) adalah untuk kepentingan pelayanan terhadap pasien, termasuk pelayanan klinik (medis) maupun administratif. Saat ini, rekam medis elektronik masih dalam tahap pengembangan untuk memenuhi kebutuhan dan harapan pengguna. Pengguna adalah bagian penting dalam terwujudnya RME yang ideal. Pengguna merupakan kunci terpenting bagi sukses atau tidaknya suatu sistem informasi. Dengan memahami pendapat pengguna, maka dapat diketahui rekomendasi yang tepat untuk memaksimalkan penerimaan RME dalam meningkatkan kualitas pelayanan pasien (Andriani et al. 2017).

Berdasarkan studi pendahuluan yang telah dilakukan pada tanggal 7 Maret 2023, rekam medis elektronik di Rumah Sakit Bethesda Lempuyangwangi di Yogyakarta berjalan dibagian rawat jalan dan UGD yang di mulai pada 18 Oktober 2021 dan dalam penerapannya dilakukan secara bertahap. Namun selama penerapan rekam medis elektronik masih terkendala dalam hal kemudahan serta sikap yang membuat beberapa dokter menilai bahwa rekam medis elektronik terlalu ribet. Dengan memahami pandangan profesional pemberi asuhan mengenai rekam medis elektronik yang belum pernah dievaluasi, peneliti menggunakan metode TAM (*Technology Acceptance Model*) untuk mengetahui keefektifan penerapan dan penerimaan sistem rekam medis elektronik berdasarkan persepsi kemudahan PPA (Profesional Pemberi Asuhan) terhadap sikap yang nantinya dapat mempengaruhi dalam penerimaan teknologi rekam medis elektronik khususnya dalam meningkatkan kualitas pelayanan pasien.

## 2. METODE

### a. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif analitik. Penelitian kuantitatif adalah penelitian yang menekankan analisisnya pada data-data *numerical* (angka) yang diolah dengan metode statistika. Penelitian analitik adalah penelitian yang ditujukan untuk melakukan identifikasi dan pengukuran variabel serta mencari hubungan antar variabel untuk menerangkan kejadian atau fenomena yang diamati (Suiraoaka, Budiani, Sarihati, 2019).

Pada penelitian ini, peneliti akan menggunakan jenis penelitian kuantitatif analitik yang mana peneliti akan diarahkan untuk menguji hipotesis dan menjelaskan situasi atau keadaan mengenai pengaruh faktor kemudahan (*Perceived ease of use*) dan sikap dalam menggunakan RME (*Attitude towards using RME*).

### b. Desain Penelitian

Desain penelitian yang digunakan adalah *cross sectional*, dimana penelitian dibatasi oleh waktu pengukuran atau observasi data variabel *independen* dan *dependen* pada saat tertentu.

### c. Populasi dan Sampel

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2015). Populasi pada penelitian ini adalah 86 PPA (Profesional Pemberi Asuhan) rawat jalan di Rumah Sakit Bethesda Lempuyangwangi Yogyakarta.

Penelitian ini di tetapkan dengan teknik pengambilan sampel *Accidental Sampling*. Teknik *accidental sampling* adalah teknik penentuan sampel berdasarkan kebetulan, sehingga peneliti bisa mengambil sampel pada siapa saja yang ditemui tanpa perencanaan sebelumnya (Sugiyono, 2009). Dari total populasi penelitian, besarnya sampel dalam penelitian ini di tentukan dengan rumus slovin. Dalam perhitungan sampel dengan tingkat kesalahan sebesar 5%, berikut rumus slovin yang dikemukakan oleh (Sugiyono 2015, hlm.87) :

$$= \frac{86}{1 + (e)^2} = \frac{86}{1 + 86(0.05)^2} = \frac{86}{1,215} = 70,78 = 71$$

Keterangan :

= ukuran sampel/jumlah responden  
N = ukuran populasi  
e = persentase kelonggaran ketelitian kesalahan pengambilan sampel yang masih bisa ditolerir.

Dengan demikian, jumlah sampel yang akan diteliti adalah sebesar 71 PPA (Profesional Pemberi Asuhan).

Teknik Pengambilan Sampel Menurut Lemeshow (dalam Notoadmojo, 2010) berdasarkan perhitungan sampel, dalam menentukan besar anggota sampel dari setiap bagian atau unit menghitung

menggunakan rumus *simple random sampling* sebagai berikut :

$$n_h = \frac{N_h}{N} n$$

Keterangan :

n = ukuran (total) sampel

N= ukuran (total) populasi

Nh= ukuran setiap strata populasi

n<sub>h</sub> = ukuran setiap strata sampel

Na= Jumlah setiap profesi

Dengan menggunakan rumus perhitungan seperti diatas, maka akan diperoleh sampel pada masing-masing bagian diantaranya :

No	Bagian	Na	$n_h = \frac{N_h}{N} n$	n <sub>h</sub>
1	Dokter	53	$\frac{53}{71} \times 44$ 40,86	41
2	Perawat	10	$\frac{10}{71} \times 44$ 6,20	6
3	Bidan	9	$\frac{9}{71} \times 44$ 5,63	6
4	Apoteker	8	$\frac{8}{71} \times 44$ 5,49	5
5	Fisioterapi	6	$\frac{6}{71} \times 44$ 3,65	4

Diambil dengan cara peneliti menemui PPA (Profesional Pemberi Asuhan) yang bersedia mengisi kuesioner yang telah diberikan peneliti. Rumah Sakit Bethesda Lempuyangwangi.

**d. Variabel Penelitian**

Berikut variabel yang digunakan peneliti dalam penelitian ini :

**Variabel Terikat (Dependent Variable)**

Variabel terikat (*Dependent Variable*) adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas. Variabel terikat pada penelitian adalah sikap pengguna dalam menggunakan RME (Rekam Medis Elektronik) yang diukur dengan faktor sikap penerimaan terhadap sistem dan sikap penolakan terhadap sistem.

**Variabel Bebas (Independent Variable)**

Variabel *independen* (bebas) merupakan variabel yang mempengaruhi atau menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel *dependent* (terikat). Pada

penelitian ini variabel bebasnya adalah faktor kemudahan (*Perceived ease of use*) yang diukur dengan enam faktor kemudahan untuk dipelajari, kemudahan mencapai tujuan, jelas dan mudah dipahami, fleksibel, bebas dari kesulitan, kemudahan penggunaan.

**e. Instrumen Pengumpulan Data**

Instrumen penelitian adalah suatu alat-alat yang digunakan untuk pengumpulan data. Instrumen yang digunakan dalam pengumpulan data penelitian ini menggunakan kuesioner. Instrumen pada penelitian ini disusun berdasarkan adaptasi item-item kuesioner yang sudah digunakan pada penelitian-penelitian sebelumnya. Hal ini dilakukan karena konstruk-konstruk penelitian kali ini merupakan konstruk-konstruk dari teori TAM yang sudah lama dikembangkan. Adaptasi item-item kuesioner dilakukan guna memperoleh validitas item-item penyusun konstruk penelitian.

Kuesioner pada penelitian ini terdiri dari 21 item. 13 item pertanyaan untuk indikator persepsi kemudahan dan 8 indikator sikap pengguna yang nantinya disebar ke PPA. Setiap pertanyaan memiliki pilihan jawaban dan penilaian / kategori skor sebagai berikut : sangat setuju (4), setuju (3), tidak setuju (2), sangat tidak setuju (1).

**f. Analisis Data**

**Analisis Univariat**

Analisis *univariat* digunakan untuk menjelaskan dan mendeskripsikan karakteristik setiap variabel penelitian (Sugiyono, 2015). Analisis pada penelitian ini bertujuan untuk memperoleh gambaran mengenai distribusi frekuensi dan persentase dari masing – masing variabel *dependen* dan *independen*. Pada penelitian ini, analisis *univariat* disajikan dengan menggunakan bar chart dari variabel *dependen* dan *independen*.

**Analisis Bivariat**

Analisis *bivariat* dilakukan apabila variabel yang akan dianalisis terdiri dari dua macam yaitu *dependen* dan *independen*. Analisis ini bertujuan menguji hipotesis penelitian yang diajukan peneliti. Kegiatan pengolahan dan analisis data saat ini dapat

dikerjakan dalam satu paket aplikasi komputer statistik (SPSS, Stata, Minitab, dll) (Heryana, 2020). Variabel yang akan di analisis yaitu konstruk dalam metode TAM yaitu kemudahan dan sikap dalam menggunakan RME. Analisis ini dilakukan dengan menggunakan uji *regresi linier* sederhana menggunakan SPSS.

**3. HASIL**

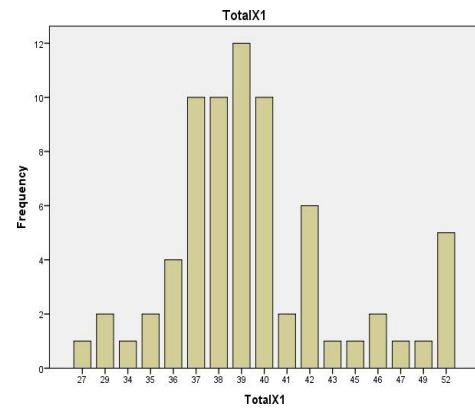
**a. Implementasi RME di Rumah Sakit Bethesda Lempuyangwangi.**

Implementasi rekam medis elektronik di Rumah Sakit Bethesda Lempuyangwangi di Yogyakarta Semua penerapan rekam medis elektronik di Rumah Sakit Bethesda Lempuyangwangi dilakukan secara bertahap di mulai pada 18 Oktober 2021 di bagian rawat jalan.

Sebelum implementasi rekam medis elektronik pertama kali, diadakan pelatihan terlebih dahulu terkait penerapan rekam medis elektronik.

Implementasi rekam medis elektronik rawat jalan langsung di semua poliklinik yang ada di Rumah Sakit Bethesda Lempuyangwangi Yogyakarta yang terdiri dari poliklinik anak, poliklinik jiwa, poliklinik bedah, poliklinik penyakit dalam, obgyn, poliklinik gigi, poliklinik saraf, poliklinik jantung dan UGD. Untuk rekam medis rawap inap memulai penerapannya tahun ini. Berikut tampilan rekam medis elektronik di Rumah Sakit Bethesda Lempuyangwangi Yogyakarta.

**b. Persepsi Kemudahan Pengguna RME Di Rumah Sakit Bethesda Lempuyangwangi Yogyakarta.**



Gambar 1. Bar Chart Distribusi Persepsi Kemudahan Pengguna RME.

Berdasarkan distribusi frekuensi pada bar chart diatas dapat diketahui frekuensi tertinggi adalah yang mempunyai nilai 37-40, terdiri dari 10 responden dengan nilai 37, 10 responden dengan nilai 38, 12 responden dengan nilai 39, dan 10 responden dengan nilai 40.

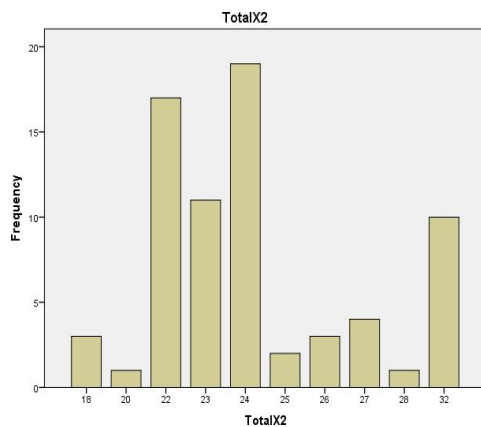
Tabel 1. Distribusi Skor Persepsi Kemudahan Pengguna.

Kategori	Skor	Persepsi Kemudahan Pengguna	Persentase
Baik	> 39	29	40,8
Cukup Baik	26-39	42	59,2
Kurang	< 26	0	0
<b>Total</b>		<b>71</b>	<b>100</b>

Dari tabel distribusi persepsi kemudahan pengguna RME/ profesional pemberi asuhan (PPA) terlihat bahwa sebanyak 29 (40,8%) responden pada kategori baik dan sebanyak 42 (59,2%) responden pada kategori cukup baik.

Sehingga persepsi kemudahan pengguna atau profesional pemberi asuhan di Rumah Sakit Bethesda Lempuyangwangi Yogyakarta termasuk dalam kategori cukup baik.

**c. Sikap Perilaku Pengguna RME di Rumah Sakit Bethesda Lempuyangwangi Yogyakarta.**



Gambar 2. Bar Chart Distribusi Frekuensi Sikap Perilaku Pengguna RME.

Berdasarkan distribusi frekuensi pada bar chart di atas dapat diketahui frekuensi tertinggi adalah yang mempunyai nilai 22,23,24 dan 32, terdiri dari 17 responden dengan nilai 22, 11 responden dengan nilai 23, 19 responden dengan nilai 24 dan 10 responden dengan nilai 32.

Tabel 2 Distribusi Skor Sikap Pengguna.

Kategori	Skor	Sikap Pengguna	Presentase %
Baik	> 24	20	28,2
Cukup Baik	16-24	51	71,8
Kurang	< 16	0	0
Total		71	100

Dari tabel distribusi sikap pengguna RME / profesional pemberi asuhan (PPA) terlihat bahwa sebanyak 20

(28,2%) responden pada kategori Baik dan sebanyak 51 (71,8%) responden pada kategori cukup baik. Sehingga sikap pengguna RME di Rumah Sakit Bethesda Lempuyangwangi Yogyakarta termasuk pada kategori cukup baik.

**d. Pengaruh Persepsi Kemudahan Pengguna RME Terhadap Sikap Perilaku Pengguna RME di Rumah Sakit Lempuyangwangi Yogyakarta.**

Hipotesis merupakan dugaan sementara dari suatu permasalahan, maka hipotesis perlu diuji akan kebenarannya. Uji hipotesis dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi linear sederhana. Tujuan dari analisis regresi linear sederhana yaitu digunakan untuk menguji pengaruh satu variabel bebas terhadap variabel terikat. Kriteria Pengambilan keputusannya adalah dengan membandingkan nilai signifikansi dengan nilai probabilitas 0,05. Jika nilai signifikansi lebih kecil atau [Sig<0,05], maka variabel persepsi kemudahan berpengaruh terhadap variabel sikap pengguna dan jika nilai signifikansi lebih besar atau [Sig>0,05], maka variabel persepsi kemudahan tidak berpengaruh terhadap sikap pengguna.

Tabel 3. Hasil Uji Koefisien Determinan

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,726 <sup>a</sup>	,527	,521	2,468

a. Predictors: (Constant), Persepsi Kemudahan

Tabel di atas menjelaskan besarnya korelasi / hubungan (R) yaitu sebesar 0,780. Sehingga dapat dikatakan terdapat hubungan antara variabel persepsi

kemudahan pengguna RME terhadap variabel sikap pengguna RME dengan total hubungannya sebesar 0,726. Diperoleh juga koefisien determinasi (R square) sebesar 0,527, yang mengandung pengertian bahwa pengaruh variabel bebas (Persepsi Kemudahan) terhadap variabel terikat (Sikap Pengguna) sebesar 52,7%. Sedangkan sisanya, yakni sebesar 47,3% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak termasuk dalam model ini.

Tabel 4. Output Coefficients

Model	Coefficients <sup>a</sup>				T	Sig.
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients			
	B	Std. Error	Beta			
(Constant)	3,521	2,411			1,461	,149
Persepsi Kemudahan	,529	,060	,726		8,776	,000

a. Dependent Variable: Sikap Pengguna

Tabel diatas merupakan tabel koefisien. Diketahui nilai constan (a) sebesar 3,521, sedangkan nilai persepsi kemudahan (b/koefisien regresi) sebesar 0,529, sehingga persamaan regresinya dapat ditulis :

$$Y = a + bX$$

$$Y = 3,521 + 0,529X$$

Persamaan diatas mengandung arti bahwa nilai konsisten variabel sikap pengguna RME sebesar 3,521 dan nilai koefisien regresi persepsi kemudahan sebesar 0,529 menyatakan bahwa setiap penambahan 1% nilai persepsi kemudahan maka nilai sikap pengguna bertambah sebesar 0,529. Koefisien regresi tersebut bernilai positif, sehingga dapat dikatakan bahwa arah pengaruh variabel X terhadap Y adalah positif. Positif yang dimaksud adalah angkanya positif sehingga menunjukkan pengaruh kearah yang lebih baik.

Pengambilan keputusan untuk uji regresi linear sederhana yaitu berdasarkan nilai signifikansi dari tabel

koefisien diperoleh nilai signifikansi sebesar  $0,000 < 0,05$ , sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel persepsi kemudahan (X) berpengaruh positif terhadap variabel sikap pengguna (Y).

## 1. PEMBAHASAN

### a. Persepsi Kemudahan Pengguna RME Di Rumah Sakit Bethesda Lempuyangwangi Yogyakarta.

Dari hasil perhitungan skor persepsi kemudahan pengguna RME/ profesional pemberi asuhan (PPA) terlihat bahwa sebanyak 29 (40,8%) responden pada kategori baik dan sebanyak 42 (59,2%) responden pada kategori cukup baik. Sehingga persepsi kemudahan pengguna atau profesional pemberi asuhan di Rumah Sakit Bethesda Lempuyangwangi Yogyakarta termasuk dalam kategori cukup baik. Karena berdasarkan jawaban yang paling banyak setuju yaitu kemudahan untuk dipelajari, interaksi dengan sistem jelas dan dapat dimengerti, mudah dalam mencapai tujuan dan kemudahan dalam penggunaan.

Jadi persepsi kemudahan pengguna RME dalam kategori cukup baik. Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh (Rohmah dkk, 2020) yang mengatakan bahwa persepsi kemudahan pada penggunaan RME termasuk pada kategori cukup baik karena RME mudah untuk di pahami dan mudah untuk digunakan. Menurut (Revi, 2021) rekam medis elektronik di Rumah Sakit X termasuk dalam kategori cukup karena sebagian besar responden telah menggunakan rekam medis elektronik, tetapi dirasa belum optimal dalam kemudahan penggunaan aplikasi karena jaringan dan koneksi belum stabil. Menurut penelitian (Putra dan Kurniawati 2019) menyatakan bahwa penggunaan RME cukup mudah digunakan serta bermanfaat dalam menghasilkan informasi kepada penggunanya. Kemudahan ini akan mengurangi tenaga, pikiran dan waktu yang digunakan untuk mempelajari dan menggunakan sistem informasi.

**b. Sikap Perilaku Pengguna RME di Rumah Sakit Bethesda Lempuyangwangi Yogyakarta.**

Berdasarkan hasil perhitungan skor sikap pengguna RME / profesional pemberi asuhan (PPA) terlihat bahwa sebanyak 20 (28,2%) responden pada kategori baik dan sebanyak 51 (71,8%) responden pada kategori cukup baik. Sehingga sikap pengguna RME di Rumah Sakit Bethesda Lempuyangwangi Yogyakarta termasuk pada kategori cukup baik. Karena berdasarkan jawaban yang paling banyak setuju yaitu kenyamanan dalam mencatat dan menggunakan RME, menjadi lebih terampil, dan merupakan ide yang baik. Jadi sikap profesional pengguna RME dalam kategori cukup baik.

Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh (Hendra, 2020) yang mengatakan sikap pengguna dalam penggunaan perangkat teknologi cukup baik karena sebagian besar mahasiswa memiliki sikap yang positif dalam menggunakan perangkat teknologi. Menurut (Herlinawati dkk, 2023) Sikap dapat mendorong atau memotivasi dokter dalam kemudahan penggunaan sistem rekam medis elektronik sehingga akan menimbulkan kepatuhan dalam penggunaan rekam medis. Menurut (Andriani dkk, 2017) menyatakan bahwa Sikap positif akan memberikan afirmasi positif, sehingga membuat pengguna akan menggunakan RME pada setiap pelayanan yang di berikan kepada pasien.

**c. Pengaruh Persepsi Kemudahan Pengguna RME Terhadap Sikap Perilaku Pengguna RME di Rumah Sakit Lempuyangwangi Yogyakarta.**

Berdasarkan analisis regresi linear sederhana persepsi kemudahan

pengguna RME terhadap sikap perilaku pengguna RME di Rumah Sakit Bethesda Lempuyangwangi Yogyakarta, diperoleh koefisien regresi sebesar 0,529 yang bernilai positif, sehingga dapat diambil kesimpulan bahwa variabel persepsi kemudahan pengguna RME memiliki pengaruh positif terhadap sikap perilaku pengguna RME. Positif yang dimaksud adalah angkanya positif sehingga menunjukkan pengaruh kearah yang lebih baik.

Jadi jika persepsi kemudahan pengguna RME semakin tinggi maka akan meningkatkan sikap perilaku pengguna RME, begitu juga sebaliknya atau dapat disebut juga hubungan dua variabel tersebut searah. Hal tersebut dapat dibuat persamaan  $Y = 3,521 + 0,529X$  yang artinya setiap variabel persepsi kemudahan pengguna RME meningkat satu satuan, maka nilai sikap perilaku pengguna RME akan meningkat sebesar 0,529.

Dari hasil analisis data diperoleh koefisien korelasi sebesar 0,780. Sehingga dapat dikatakan terdapat hubungan antara variabel persepsi kemudahan pengguna RME terhadap variabel sikap pengguna RME dengan total hubungannya sebesar 0,726. Selain itu juga diperoleh koefisien determinan ( $R^2$ ) sebesar 0,527 yang mengandung pengertian bahwa pengaruh variabel bebas (Persepsi Kemudahan) terhadap variabel terikat (Sikap Pengguna) sebesar 52,7%. Sedangkan sisanya, yakni sebesar 47,3% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak termasuk dalam model ini.

Dari hasil tersebut sumbangan relatif dan koefisien determinan persepsi kemudahan penggunaan RME terhadap sikap perilaku pengguna RME besar, hal ini menunjukkan bahwa faktor kemudahan mempengaruhi sikap perilaku



pengguna RME di Rumah Sakit Bethesda Lempuyangwangi Yogyakarta. Dalam penelitian ini juga menguji nilai signifikansi dari tabel koefisien. Dari tabel diperoleh nilai signifikansi sebesar  $0,000 < 0,05$ , sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel persepsi kemudahan (X1) berpengaruh terhadap variabel sikap pengguna (X2). Dari hasil statistik tersebut dapat ditarik kesimpulan persepsi kemudahan penggunaan dapat berpengaruh positif terhadap sikap pengguna dapat diterima. Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh (Arry 2017) persepsi kemudahan penggunaan berpengaruh signifikan terhadap sikap penggunaan teknologi. Menurut (Widiyanto dkk, 2023) persepsi kemudahan berpengaruh positif terhadap niat atau sikap pengguna rekam medis elektronik. Menurut (Intansari dkk, 2023) menyatakan bahwa terdapat hubungan yang kuat bahwa EMR dapat digunakan dengan mudah dapat mempengaruhi sikap pengguna dalam menggunakan sistem EMR.

## **5. KESIMPULAN DAN SARAN**

### **a. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil dan pembahasan penelitian diatas maka peneliti memperoleh kesimpulan sebagai berikut :

1. Persepsi kemudahan penggunaan rekam medis elektronik di Rumah Sakit Bethesda Lempuyangwangi berdasarkan perhitungan skor persepsi kemudahan pengguna RME sebesar 59,2%. Sehingga persepsi kemudahan pengguna atau profesional pemberi asuhan di Rumah Sakit Bethesda Lempuyangwangi Yogyakarta termasuk dalam kategori cukup baik.
2. Sikap perilaku pengguna RME di Rumah Sakit Bethesda Lempuyangwangi Yogyakarta

berdasarkan perhitungan skor dinyatakan skor tertinggi sebesar 71,8%. Sehingga sikap pengguna RME di Rumah Sakit Bethesda Lempuyangwangi Yogyakarta termasuk pada kategori cukup baik.

3. Bahwa ada pengaruh positif persepsi kemudahan terhadap sikap profesional pemberi asuhan sebesar  $0,000 < 0,05$  pada penerapan rekam medis elektronik rawat jalan di Rumah Sakit Bethesda Lempuyangwangi Yogyakarta.

### **b. Saran**

1. Bagi Rumah Sakit

Saran bagi Rumah Sakit Bethesda Lempuyangwangi Yogyakarta yang mungkin tergolong baru menggunakan rekam medis elektronik (RME), persepsi kemudahan pengguna mempengaruhi sikap pengguna. Jadi di harapkan untuk terus menggunakan, mengupdate, dan memberikan pendampingan rutin terhadap pengguna yakni profesional pemberi asuhan sehingga didapatkan hasil yang maksimal dalam meningkatkan sikap dalam menggunakan RME.

2. Bagi Instansi Pendidikan

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan, referensi dan bahan ajar dosen terhadap penerapan rekam medis elektronik khususnya untuk program studi rekam medis dan informasi kesehatan.

3. Bagi Mahasiswa

Diharapkan mahasiswa lainnya pada penelitian mendatang dapat melanjutkan meneliti tentang rekam medis elektronik (RME) menggunakan metode TAM dengan faktor yang lebih lengkap di bagian rawat inap dan IGD di penelitian selanjutnya.

## **6. REFERENSI**

Andriani, R., Kusnanto, H. & Istiono, W. 2017. Analisis Kesuksesan Implementasi Rekam Medis Elektronik di RS. *Jurnal Sistem Informasi*, 7.

- Ningtyas, A. & Lubis, I. 2018. Literature Review Permasalahan Privasi Pada Rekam Medis Elektronik. *Jurnal Pseudocode*, *V*(2), 6.
- Suiraoaka., Putu., Budiani, N.N., Sarihati, Dewi.IG.A. 2019. *Metodologi Penelitian Kuantitatif Bidang Kesehatan*. Yogyakarta : Pustaka Pasena.
- Notoadmojo. 2010. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta : PT. Rineka Cipta.
- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D)*. Penerbit CV. Alfabeta: Bandung.
- Revi R., Sali S., Aris S. 2021. Evaluasi Penerapan Rekam Medis Elektronik Rawat Jalan Di Rumah Sakit Umum X Bandung Tahun 2021. *Jurnal Ilmiah Indonesia*, Agustus 2021, *1* (8), 1045-1056.
- Putra. 2020. Solusi Mengatasi Data Yang Tidak Berdistribusi Normal. (Online), (<https://www.dimaschannel.com/2020/06/solusi-mengatasi-data-yang-tidak.html#:~:text=Dampak%20dari%20data%20yang%20tidak,untuk%20menjadikan%20data%20berdistribusi%20normal>). Diakses 7 Agustus 2023)
- Putra, D. S. H & Kurniawati, R. 2019. Evaluasi Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit Dengan Metode Technology Acceptance Model (TAM) di Rumah Sakit X. *J-REMI : Jurnal Rekam Medis Dan Informasi Kesehatan*, *1*(1).
- Rohmah, N. A. Nurmawati, I. Muflihatin, I. & Syaifudin. 2020. Analisis Penerapan RME pada Unit Coding Rawat Jalan RSUD K.R.M.T Wongsonegoro Semarang. *J-REMI : Jurnal Rekam Medis Dan Informasi Kesehatan*.
- Hendra, N.S & Salim. 2020. Potret Sikap Mahasiswa dalam Penggunaan Literasi Digital. *Jurnal Komunikasi Pendidikan*, *V*(4),2.
- Herlinawati., Nofierni., Wahidi. R.K. 2013. Sikap, Motivasi Dokter Dan Kemudahan Penggunaan Sistem Sebagai Determinan Kepatuhan Penggunaan Rekam Medis Elektronik. *Jurnal Penelitian Kesehatan Suara Forikes*.
- Arry, W. & Ayunabilah, S.A.P. 2017. Pengaruh Persepsi Kegunaan Dan Persepsi Kemudahan Penggunaan Terhadap Sikap Penggunaan Teknologi Pada Pengguna Instagram Di Indonesia (Studi Pada Followers Akun Kementerian Pariwisata @indtravel). *Jurnal Sekretaris dan Administrasi Bisnis*, *V*(1),1.
- Intansari., Rahmawati. M., Hapsari. D. F., 2023. Evaluasi Penerapan Rekam Medis Elektronik Dengan Pendekatan Technology Acceptance Model Di Rumah Sakit X di Surabaya. *J-REMI : Jurnal Rekam Medis dan Informasi Kesehatan*.
- Widiyanto. W. W., Suparti. S., Budi. P. A., Sunandar. A. 2023. Analisis Penerapan Rekam Medis Elektronik Di FKTP Menggunakan Metode Technology Acceptance Model (TAM). *Prosiding Seminar Informasi Kesehatan Nasional*.